

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif untuk melakukan penelitian ini. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu sebagaimana adanya, dan peneliti menggunakan teknik kualitatif dalam penelitian ini, artinya data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran yang beralamat di Jl. Durian Lk.IV, Kel. Kisaran Naga, Kec. Kisaran Timur- Kab. Asahan- Prov. Sumatera utara. Peneliti menetapkan perpustakaan tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan ingin mengetahui bagaimana peran pustakawan sebagai *Teacher-Librarian* yang telah dilakukan di Perpustakaan STIKES Asy-Syifa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

C. Subjek Penelitian

Penentuan perpustakaan STIKES Asy-Syifa Kisaran sebagai objek penelitian dipilih karena penerapan pustakawan sebagai *Teacher-Librarian* masih terbilang jarang untuk diteliti karena konsep *Teacher-Librarian* ini juga masih baru diterapkan di Indonesia. Pada Stikes Asy-Syifa dalam penerapan *teacher-librarian*, pihak kampus memiliki program Belajar Mandiri (BM) dikarenakan banyaknya mahasiswa yang belum tahu banyak dalam mencari dan menelusur informasi, terutama untuk mahasiswa baru yang susah memahami informasi – informasi yang telah diberikan dosen pada saat kegiatan belajar berlangsung, yang mana program ini dimaksudkan untuk mengisi waktu luang mahasiswa ketika berada dalam jam kosong dan diarahkan untuk belajar mandiri di perpustakaan.

Penentuan sample menggunakan *purposive sampling* yang mana teknik ini digunakan untuk mengambil sampel dengan kriteria yang sudah di tentukan oleh peneliti yang mana tentunya sampel haruslah tahu dan paham tentang apa permasalahan yang akan diteliti. Adapun informan penelitian pada kajian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Informan Penelitian

Nama Informan	Jabatan
Nora Junita Azmar, S.IP	Kepala Perpustakaan
Citra Lestari Situmorang, S.Sos	Pustakawan
Mahasiswa	Mahasiswa

Dalam *purposive sampling*, informan atau manusia yang dijadikan sumber informasi haruslah sesuai kriteria tertentu agar fokus masalah yang dicari dapat dipecahkan dan ditemukan. Dalam penelitian ini informan dipilih berdasarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang diteliti yang mana dalam hal ini adalah *Teacher-Librarian*, mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. Mereka yang menyampaikan argumen dengan informasi yang sebenarnya, bukan pada kemasannya sendiri. Adapun alasan peneliti memilih informan tersebut sebagai narasumber yaitu:

1. Informan memiliki peran dalam proses pembelajaran di universitas yang diarahkan pada penggunaan dan pengembangan sumber-sumber informasi yang bekerjasama dengan pustakawan sehingga memberikan mahasiswa pengetahuan dan keterampilan penelusuran dan penggunaan sumber-sumber informasi.
2. Berperan dalam memberikan informasi tentang sumber-sumber baru dan memilih materi atau bahan- bahan yang sesuai dengan kebutuhan staf dan mahasiswa serta merencanakan dan mengupayakan pengadaan sumber-sumber informasi baru sesuai dengan kebutuhan staf dan mahasiswa sesuai anggaran yang tersedia.
3. Memiliki peran dalam melakukan upaya-upaya pegintegrasian sumber-sumber informasi ke dalam program-program pembelajaran sesuai dengan outcomes yang tertuang dalam matakuliah.
4. Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di lingkungan universitas yang diarahkan oleh kepala perpustakaan yang mana dalam kegiatannya mahasiswa

akan dibekali dengan pengetahuan agar mampu berinteraksi dengan berbagai sumber informasi yang tersedia.

5. Informan juga berperan dalam merekomendasikan penggunaan sumber-sumber informasi yang begitu luas. dan beragam. Memberi motivasi secara terus-menerus dan meningkatkan budaya membaca.

D. Instrumen Penelitian

Secara umum instrumen penelitian adalah alat yang membantu keberhasilan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan lain-lain. Menurut Suharsimi Arikuntoro (2011), instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah.

1. Peneliti

Alat yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Peneliti akan menawarkan perspektif pribadinya tentang topik penelitian. Dengan kata lain, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan sudut pandang pribadinya berdasarkan seluruh data yang dikumpulkannya. Akibatnya, peneliti harus tervalidasi ketika melakukan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016), peneliti kualitatif berfungsi sebagai instrumen manusia untuk mengidentifikasi fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan mengembangkan kesimpulan tentang hasilnya. Oleh karena itu, pemahaman peneliti terhadap prosedur penelitian harus divalidasi.

2. Panduan Interview

Peneliti yang memanfaatkan wawancara untuk memperoleh data harus mengembangkan pedoman wawancara atau pedoman wawancara yang digunakan untuk memudahkan proses wawancara. Panduan ini tidak digunakan untuk orang yang diwawancarai karena mereka akan menjawab sesuai dengan apa yang ditanyakan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti, diantaranya:

1. Observasi

Metode ini merupakan observasi tidak terstruktur yang dilakukan tanpa menggunakan panduan observasi. Karena peneliti tidak mengetahui apa yang akan diamati, maka observasi ini tidak direncanakan secara metodis. Dengan berkembangnya kegiatan observasi, maka fokus observasi pun akan berkembang. Dalam observasi ini peneliti haruslah bisa mengembangkan keterampilan observasinya ketika mengamati objek tujuan dan peneliti juga harus menguasai akan topik pengetahuan yang ingin diamatinya. Observasi dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu STIKES Asy-Syifa Kisaran. Selama melakukan observasi, penulis melakukan kegiatan wawancara singkat mengenai keadaan yang menjadi topik kajian yaitu *Teacher-Librarian* bersama dua informan kunci yaitu kepala perpustakaan dan pustakawannya. Diketahui bahwasanya pustakawan sudah melakukan kegiatan *Teacher-Librarian* namun masih perlu waktu untuk menerapkannya secara optimal mengingat mahasiswa masih belum paham apa itu *Teacher-Librarian* dan bagaimana pencaharian informasi dilakukan.

2. Wawancara

Pertemuan antara dua orang untuk bertukar pengetahuan dan gagasan melalui pertanyaan dan tanggapan guna menghasilkan makna terhadap suatu persoalan tertentu. Dengan demikian melalui wawancara peneliti akan memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang topik permasalahan yang dibahas yang sebelumnya tidak didapat dalam observasi (Sugiyono, 2018). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yang memberikan kebebasan lebih dalam pelaksanaannya dibandingkan wawancara terstruktur. Karena informan yang ditanyai dimintai pandangan dan gagasannya agar dapat menggali lebih banyak informasi terkait penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan dua informan kunci yaitu kepala perpustakaan dan pustakawan itu sendiri. Selama wawancara, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan mengenai topik permasalahan yang diteliti yang nantinya akan menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

3. Dokumentasi

Mayoritas data dalam penelitian kualitatif berasal dari sumber manusia, seperti observasi dan wawancara. Sumber non-manusia, seperti dokumen, foto, dan data statistik, juga tersedia. Studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti kualitatif mungkin dipandang sebagai “sumber daya” yang dapat menjawab pertanyaan. Studi dokumen menurut Sugiyono (2005) merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Faktanya, memasukkan/menggunakan studi dokumen ke dalam pendekatan penelitian kualitatif akan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, nomor tertulis, dan foto dalam bentuk laporan dan informasi yang dapat membantu penelitian, seperti dokumen profil STIKES Asy-Syifa Kisaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk pengelolaan data yang sudah dikumpulkan sebelumnya dengan cara pengorganisasian dan membaginya kedalam masing-masing bahasan lalu diidentifikasi sehingga mendapatkan kesimpulan dan hasil yang diinginkan. (Moleong, 2017). Analisis data ini menggunakan analisis Miles dan Huberman, artinya data yang diperoleh akan diolah melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Dalam analisis ini, data yang diperoleh akan dirangkum dengan memilih data yang sesuai sehingga nantinya akan didapat gambaran yang jelas dan menjawab permasalahan penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang sudah diperoleh nantinya akan disajikan dalam bentuk narasi atau tabel yang mudah dipahami oleh pembaca sehingga setelahnya dapat melanjutkan ke tahapan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Analisis yang terakhir nantinya akan menghasilkan kesimpulan yang relevan yang menjawab permasalahan penelitian setelah mempertimbangkan semua fakta yang ada. Kesimpulan ini nantinya dapat berupa narasi deskriptif,

hubungan teori dan juga korelasi terhadap penelitian sebelumnya. (Persia & Rohmiyati, 2013).

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah konsep penelitian kualitatif yang dituduh tidak bersifat ilmiah, namun juga merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari himpunan ilmu pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji ketergantungan, dan uji konfirmabilitas merupakan metode untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Validitas internal adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menggambarkan kepercayaan. Data mungkin dikatakan dapat diandalkan dalam penelitian kualitatif jika terdapat kesamaan antara apa yang dideskripsikan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas disebut sebagai validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, dan ini terkait dengan konsep generalisasi data. Tingkat transferabilitas menunjukkan tingkat keakuratan atau sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada populasi asal informan yang dipilih. Nilai transferabilitas penelitian kualitatif ditentukan oleh pembaca dan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada konteks dan keadaan sosial lainnya. Jika pembaca mempunyai gambaran yang jelas mengenai laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian).

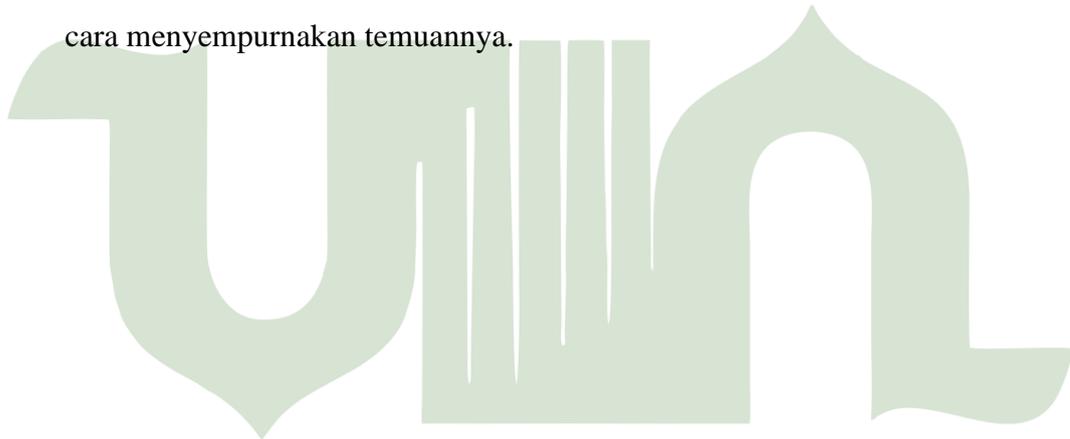
3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut reliabilitas. Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata. Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau

pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas disebut sebagai objektivitas, yang terjadi ketika banyak orang menyetujui temuan penelitian. Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih tepat diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (transparansi), yaitu suatu jenis kesediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik tentang proses dan unsur-unsur penelitiannya, yang kemudian memungkinkan pihak lain menilai hasil temuannya. sambil mendapatkan persetujuan. Konfirmabilitas adalah metode kriteria pemeriksaan, yaitu tindakan apa yang dilakukan peneliti untuk menegaskan kesimpulan penelitiannya. Konfirmabilitas dapat dilakukan oleh peneliti di bidang kesehatan masyarakat dengan mempublikasikan hasil penemuannya dalam jurnal, berkonsultasi dengan peneliti profesional, peer review, atau membagikan temuannya dalam konferensi untuk mencari umpan balik tentang cara menyempurnakan temuannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN